

# PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
Sri Mujayyanah  
NIM : 91220938  
Jurusan : BPAI

FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1997

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Sri M.

Lamp : 6 eksemplar

*Kepada:*

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari Sri Muzayyanah yang berjudul; *PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN*, kami berpendapat, bahwa skripsi saudari tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas perhatiannya banyak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 20 Juni 1997.

Pembimbing I,

Drs. Masyhudi, BBA.  
NIP: 150028175

Pembimbing II,

Drs. Abror Sodik  
NIP: 150240124

# PENGESAHAN

Skripsi berjudul  
**“PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP  
DISIPLIN KERJA KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG  
KABUPATEN GROBOGAN”**  
yang dipersiapkan oleh:

**Sri Muzayyanah**

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada Hari Selasa tanggal 22 Juli 1997

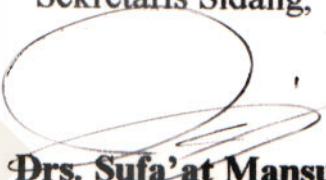
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah:

Ketua Sidang,

  
**Dra. Hj. Siti Zawimah, S.S.**  
NIP: 150012124

Sekretaris Sidang,

  
**Drs. Sufa'at Mansur**  
NIP: 150017909

Pengaji I/Pembimbing I

  
**Drs. Masyhudi, BBA.**  
NIP: 150028175

Pengaji II,

  
**Drs. Fathuddin A. Ganie**  
NIP: 150058707

Pengaji III,

  
**Drs. Moh. Abu Suhud**  
NIP: 150241646

Yogyakarta, Agustus 1997.

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



  
**DR. Faisal Ismail, MA.**

NIP: 150102060

## HALAMAN MOTTO

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَاءْتَلَ ثَعِيشُ اَبَدًا  
وَاعْمَلْ لَاْخَرَتِكَ كَاءْتَلَ تَمُوتُ عَذَّا

"Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya dan beramallah untuk akheratmu seolah-olah engkau akan mati besok" (H.R. Ibnu Asyakir)<sup>\*)</sup>



<sup>\*)</sup> Ny. Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Al-Hadits*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal. 122.

## PERSEMPAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1. Ananda tersayang Lina Nafisa Rahmani
2. Suamiku Tercinta
3. Ayah Bunda
4. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ  
اَكْحُدْلَهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَالْمَهْدَى وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاٰ  
وَاطْرِسْلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلٰى اَهٰلِ وَمَحْبَبِ اَجْمَعِينَ

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul; *PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN.*

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak lain, oleh karena itu penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan beserta staf selaku pimpinan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul skripsi ini sebagai bahan penelitian.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA., dan Bapak Drs. Abror Sodik, selaku Dosen Pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan serta bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Pimpinan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
5. Serta kepada rekan-rekan yang banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi dengan lancar dan baik.

Kepada semua pihak di atas, diucapkan harapan dan do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas semua yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Amin Yaa Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 20 Juni 1997.

*Penulis,*



## DAFTAR ISI

	.hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	6
1. Tinjauan Umum Tentang Shalat	
a. Pengertian shalat.....	6
b. Perintah dan Sanksi meninggalkan Shalat.....	7
c. Waktu-waktu Pelaksanaan Shalat.....	10
d. Hikmah Shalat.....	13
2. Tinjauan Umum Tentang Disiplin Kerja	
a. Pengertian Disiplin Kerja.....	15
b. Nilai Kerja Dalam Islam.....	16
c. Bekerja Sebagai Nilai Hidup.....	17
d. Pengaruh Shalat Terhadap Disiplin Kerja.....	19
3. Faktor-faktor Lain Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja.....	21

viji

SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY

G. HIPOTESIS.....	21
H. POPULASI PENELITIAN	
1. Populasi Penelitian.....	21
2. Alat Pengumpulan Data	
a. Metode Angket.....	22
b. Metode Observasi.....	23
c. Metode Dokumentasi.....	23
3. Analisis Data.....	23
4. Variabel Penelitian.....	26
5. Definisi Operasional.....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN</b>	
A. KEADAAN GEOGRAFIS.....	27
B. JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN.....	28
C. JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	29
D. KEDAAN KEHIDUPAN KEAGAMAAAN KARYAWAN.....	30
E. KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA KARYAWAN KANTOR KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN	
1. Sejarah Kegiatan Pembinaan Mental Agama.....	33
2. Tujuan Pembinaan Mental Agama.....	34
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. PERSIAPAN PENELITIAN.....	37
B. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	38
C. ANALISIS DATA.....	43
1. Pengetahuan Shalat.....	43
2. Pengetahuan Keagamaan.....	45
3. Pengamalan Shalat.....	48
4. Disiplin Kerja.....	53
5. Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Disiplin Kerja .....	68

<b>D. INTERPRETASI DATA.....</b>	<b>59</b>
1. Pengetahuan keagamaan.....	60
2. Pengetahuan Shalat.....	62
3. Pengamalan Shalat.....	69
4. Disiplin Kerja.....	70
5. Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Disiplin Kerja.....	70
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN-SARAN.....	74
C. PENUTUP.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- TABEL 1: Jumlah Karyawan Berdasarkan Agama & Jenis Kelamin.
- TABEL 2: Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan.
- TABEL 3: Rata-rata Karyawan Yang Melaksanakan Shalat di Mushalladan di Ruangan Dalam Kantor.
- TABEL 4: Pengetahuan Shalat Karyawan (55 responden).
- TABEL 5: Pengetahuan Shalat Karyawan (55 responden).
- TABEL 6: Pengetahuan Keagamaan Karyawan (55 responden).
- TABEL 7: Pengetahuan Keagamaan Karyawan (55 responden).
- TABEL 8: Pengetahuan Keagamaan Karyawan (55 responden).
- TABEL 9: Kesadaran Kewajiban Sahalat (55 responden).
- TABEL 10: Tingkat Keajegan dan Kedisiplinan (55 responden) dalam Mengerjakan Shalat
- TABEL 11: Tingkat Kesadaran Karyawan (55 responden) dalam Mengerjakan Keutamaan Shalat.
- TABEL 12: Tingkat Pemhamaman (55 responden) Tentang Adanya Keringanan dalam Melaksanakan Shalat.
- TABEL 13: Tingkat Kerajinan dan Kepatuhan Karyawan Pada Jam Kantor.
- TABEL 14: Tingkat Pelaksanaan Tugas Karyawan.
- TABEL 15: Responden Yang Pernah Mendapat Hukuman/Sanksi.
- TABEL 16: Tingkat Loyalitas Karyawan Pada Pimpinan/Atasan.
- TABEL 17: Tingkat Frekuensi Keterlambatan Karyawan.
- TABEL 18: Distribusi Frekuensi Skor Pengamalan Shalat karyawan.
- TABEL 19: Distribusi Frekuensi Kategori Pengamalan Shalat Karyawan.
- TABEL 20: Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja Karyawan.
- TABEL 21: Distribusi Frekuensi Kategori Disiplin Kerja Karyawan.
- TABEL 22: Distribusi Variabel Pengamalan Shalat & Disiplin Kerja Karyawan.
- TABEL 23: Perbedaan Frekuensi Skor Pengamalan Shalat & Disiplin Kerja Karyawan.
- TABEL 24: Perhitungan Harga Kai Kuadrat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*”.

Untuk menghindari kekaburuan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi tersebut di atas, maka pada bagian awal ini akan kami berikan penjelasan tentang istilah-istilah yang kemungkinan besar menimbulkan persepsi yang berbeda pada judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

##### 1. Pengaruh

Pengaruh berarti: “Daya yang ada atau yang timbul dalam sesuatu (orang, benda dsb.) yang berkuasa atau kekuatan (gaib dsb.)”<sup>1</sup>. Sedang yang dimaksud “pengaruh” dalam skripsi ini adalah; kesadaran karyawan dalam melaksanakan shalat lima waktu yang dapat mempengaruhi disiplin kerja.

##### 2. Pengamalan Shalat

Pengamalan berarti: “Perbuatan atau pelaksanaan”<sup>2</sup>. Sedangkan shalat yaitu “beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> ) W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hal.731.

<sup>2</sup> ) *Ibid.* hal. 33.

<sup>3</sup> ) T.M. Hasbi Ash-Shieddiqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989) hal. 62.

Sedangkan yang dimaksud penulis dari “pengamalan shalat” dalam skripsi ini adalah menjalankan atau melaksanakan ibadah shalat, yaitu shalat fardhu yang dikerjakan secara kontinyu/ajeg. Dalam hal ini kejegan karyawan dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam sesuai dengan syarat dan rukunnya.

### **3. Disiplin Kerja**

Disiplin kerja adalah: “Ketaatan pada peraturan dan tata tertib”.<sup>4</sup> Adapun kerja adalah: ” Perbuatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan”.<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin kerja di sini adalah ketaatan setiap karyawan terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam instansi, meliputi ketaatan terhadap jam kerja, baik hadir maupun pulang kantor, ketaatan dalam pelaksanaan tugas dan ketataaan terhadap pimpinan atau atasan.

### **4. Karyawan Kantor Kecamatan Godong**

Karyawan adalah: ”Pekerja atau pegawai”.<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud dengan ”Karyawan Kantor Kecamatan Godong” di sini ialah; semua pegawai yang bekerja di Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Dari penegasan istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan ; ”Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”, yaitu sebuah penelitian lapangan yang berupaya mengetahui pengaruh kesadaran dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam secara ajeg dengan disiplin kerja yang meliputi ketaatan karyawan terhadap jam

---

<sup>4</sup> ) W.J.S. Poerwodarminto,*Op. cit.*, hal. 254.

<sup>5</sup> ) *Ibid.*, hal. 492.

<sup>6</sup> ) *Ibid.*, hal. 448.

kerja, pelaksanaan tugas dan terhadap pimpinan/atasan bagi para pegawai di Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam sebagai ajaran yang sempurna mengatur kepentingan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan kesempurnaan itu, maka agama Islam perlu disampaikan agar dipelajari , dipahami dan diamalkan.

Dakwah merupakan alat untuk menegakkan Islam. Sementara Islam dengan seperangkat ajarannya, menjamin memberikan kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan bagi pemeluknya. Dengan demikian berarti dakwah merupakan jembatan yang akan mengantarkan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut.

Muslim adalah orang yang telah masuk/memeluk agama Islam yang mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan mengakui Nabi Muhammad itu utusan-Nya. Pengakuan dalam hati ini diucapkan dengan lisan dan diamalkan oleh seluruh anggota badan. Termasuk pula kewajiban seorang muslim untuk taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagaimana terkandung dalam dalam Al Qur'an dan Hadits yang keduanya sebagai sumber hukum, pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia.

Salah satu di antara perintah tersebut adalah mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam bagi setiap muslim yang mukallaf. Dari segi aqidah, shalat merupakan perwujudan keimanan yang telah diikrarkan oleh seorang muslim, yaitu percaya dalam hati bahwa Tuhan itu Esa dan Muhammad itu utusan-Nya, diucapkan dengan lisan berupa bacaan do'a dalam shalat, diamalkan dengan anggota badan berupa perbuatan atau gerakan dari seluruh

anggota badan dalam mengerjakan sholat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat yang diwajibkan lima waktu sehari semalam merupakan didikan agar seorang muslim taat dan berdisiplin sesuai dengan waktu-waktu yang ditentukan. Dengan keajegan dalam mengerjakan shalat lima waktu, maka secara tidak langsung seorang muslim dilatih berdisiplin terhadap waktu, perbuatan dan peraturan. Dengan latihan yang terus menerus tersebut diharapkan pula seorang muslim berdisiplin dalam semua gerak aktivitas hidupnya dalam rangka pengabdian dan pengembangan amanat untuk kemakmuran alam.

Bekerja dengan baik adalah sunnah Allah sendiri yang disertai fasilitas (kemudahan) yang terbentang luas pada bumi, laut dan udara untuk digarap, diolah/dirubah bentuk sesuai dengan hajat manusia.

Karyawan di sini sebagai seorang pengabdi dan pengembangan untuk mensukseskan pembangunan, maka dia harus dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Karyawan Kantor Kecamatan Godong secara makro dalam proses pembangunan mempunyai peranan penting terutama dalam hal mempersiapkan mental orang-orangnya yang akan terjun di lapangan dalam pembangunan fisik.

Di Kantor Kecamatan Godong ternyata para karyawannya tidak hanya mementingkan/memikirkan kebutuhan dunia wiyahnya demi kesejahteraan hidup saja, akan tetapi di tengah-tengah kesibukan bekerja, mereka sadar sebagai manusia yang utuh diperlukan suatu pemenuhan kebutuhan yang seimbang yaitu pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani. Sebagai pemenuhan rohani, para karyawan Kantor Kecamatan Godong banyak yang mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di kampung mereka masing-masing.

Kondisi Karyawan Kantor Kecamatan Godong tersebut mayoritas beragama Islam, tetapi realisasi dari keyakinan yang dimiliki mereka tersebut belum tentu sepenuhnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan waktu shalat yang telah ditentukan, mengerjaan shalat lima waktu secara kontinyu /ajeg.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*”, yang dimaksud adalah keajegan melaksanakan shalat tersebut dalam hubungannya dengan disiplin kerja karyawan yang banyak berkaitan dengan masalah waktu atau kesempatan dan cara mengerjakannya, sehingga dua hal tersebut menjadi landasan pokok dalam pembuatan instrumen.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dari keajegan mengamalkan shalat wajib lima waktu terhadap disiplin kerja para pegawai di Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
2. Apabila ada pengaruh antara keduanya, maka seberapa jauhkah tingkat keterpengaruhannya.

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh dari keajegan mengamalkan shalat wajib lima waktu terhadap disiplin kerja para pegawai di Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa jauh tingkat keterpengaruhannya antara keajegan mengamalkan shalat wajib lima waktu terhadap disiplin kerja para pegawai Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Diharapakan hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengamalan shalat terhadap disiplin kerja karyawan.
2. Hasil penelitian diharapakan dapat berguna bagi pengembangan dakwah dalam jajaran Karyawan Kantor Kecamatan Godong di masa datang.
3. Diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan Ilmu Dakwah dalam ikut serta merumuskan strategi dakwah bagi kalangan pegawai dan karyawan.

## **F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Shalat**

#### *a. Pengertian Shalat*

Pengertian tentang shalat telah banyak diberikan/dikemukakan oleh para ahli atau para ulama. H. Sulaiman Rasyid misalnya. Beliau mengemukakan pendapatnya tentang shalat yaitu: “Asal makna shalat menurut Bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat tertentu”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> ) Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Kurnia Esa, 1985), hal. 55.

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh H. Sulaiman Rasyid, Sayyid Sabiq memberikan pengertian shalat: "Sholat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan membaca salam".<sup>8</sup>

Dari pengertian tentang shalat di atas, meskipun terdiri dari bentuk atau susunan yang berbeda, namun pada prinsipnya sama, yaitu merupakan suatu rangkaian ibadah kepada Allah dengan berbagai macam ucapan dan perbuatan yang diawali takbirotul ikrom dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

#### *b. Perintah dan Sanksi Meninggalkan Shalat*

Setiap tingkah laku atau perbuatan manusia yang bernilai ibadah kepada Allah sudah tentu mempunyai dasar hukum dalam pelaksanaan ibadah tersebut.

Demikian pula dengan shalat, disebutkan dalam surat Thoha ;14:

إِنَّمَا أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". (Q.S Thoha;14).<sup>9</sup>

Dalam ayat lain disebutkan surat An Nisa'; 103:

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ

عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوفًا

(النساء : ١٠٣)

<sup>8</sup>) Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994), hal. 191.

<sup>9</sup>) Departemen Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an , 1984), hal. 477.

... "Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa), sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".(Q.S. An Nisa';103).<sup>10</sup>

Dasar hukum lainnya yang menguatkan perintah shalat, disebutkan dalam hadits Nabi:

*"Shalat itu difardlukan atas Nabi Muhammad SAW pada malam ia diisra'kan sebanyak 50 kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil" Hai Muhammad! Putusanku tak dapat diubah lagi, dan dengan shalat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran 50 kali".<sup>11</sup>*

Dengan demikian, jelaslah shalat lima waktu tersebut diwajibkan bagi setiap muslim yang mukallaf selagi sempurna akal pikirnya, kecuali dalam keadaan tertentu yang diharamkan oleh syara'.

Bagi seorang dalam situasi dan kondisi tertentu tidak mampu menjalankan shalat sebagaimana mestinya, maka Allah memberikan keringanan, sebab Allah tidak memberatkan urusan agama kepada hambanya, dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Hajj ; 78:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHIKA  
YOGYAKARTA

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْتَّيْنِ مِنْ حَرْجٍ . . .

... "Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk-Mu dalam agama suatu kesempitan" (Q.S. Al Hajj ; 78).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> ) *Ibid*, hal. 138.

<sup>11</sup> ) Sayyid Sabiq,*Op. cit.*, hal. 191.

<sup>12</sup> ) Departemen Agama, *Op. cit.*, hal. 523.

Keringanan tersebut diberikan ketika seseorang mengalami kesulitan, seperti bepergian jauh, dalam keadaan sakit dan lain-lain. Sehingga dikenallah adanya shalat jama', shalat qoshor, shalat dengan berdiri, dengan berbaring dan lain sebagainya.

Mengingat kedudukan shalat yang sangat penting dalam agama Islam, maka sholat dijadikan barometer keimanan seseorang. Rasulullah bersabda:

**بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفَّارِ تَرْكُ الصَّلَاةِ**

دَرْوِيْهُ أَبُو حَمْسَلَةُ وَأَبُو جَوَادُ وَالْمَزْدَقُ وَابْنُ مَاجَهٍ

.... "Batas diantara seseorang dengan kekafiran itu ialah meninggalakan shalat" (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, Turmudzi dan Ibn Majah).<sup>13</sup>

Dari hadits-hadits dan ayat-ayat tersebut di atas memberikan pengertian, bahwa orang yang meninggalkan shalat karena sengaja akan mendapatkan sangsi sesuai dengan sebab-sebab kelalaianya.

Hasbi Ash Shiddieqy mengklasifikasikan orang yang meninggalakan shalat sebagai berikut:

1. Seseorang yang melanggar shalat pada suatu waktu dengan karena kemalasan atau mengerjakan kemaksiatan karena kejailan dengan merasa menyesal serta ingin bertaubat tiadalah iman seseorang itu berlawanan dengan iman mutlak dan tiadalah halnya itu mengeluarkan dirinya dari millah (agama), walaupun berulang-ulang.
2. Seseorang yang terus menerus meninggalkan shalat dengan tidak merasa penyesalan tidak merasa kecewa , dan merasa keberatan apa-apa serta tidak merasa perlu

---

<sup>13</sup> ) Sayyid Sabiq, *Op. cit.*, hal. 197.

bertobat maka orang itu dipandang dan dihukum kafir karena meninggalkan shalat semacam ini meniadakan iman.<sup>14</sup>

Hukuman yang diberikan atau yang dibebankan bagi orang-orang yang meninggalkan shalat ini, berlaku bagi semua orang baik laki-laki, perempuan, kaya, miskin, berkedudukan tinggi atau rendah dan seterusnya. Bagi orang yang meninggalkan shalat tersebut, kelak di akhirat Allah akan menempatkannya sesuai dengan keadaannya. Sebagaimana sabda Rasulullah;

مَنْ حَافَدَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبِرْهَانًا وَنُجَاهًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ،  
وَمَنْ لَمْ يَحَافَدْ عَلَيْهَا لَمْ تَكُنْ لَهُ نُورًا وَلَا بِرْهَانًا وَلَا  
نُجَاهًا، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ هُمْ قَارُونَ وَمِنْ عَوْنَ وَهَامَانَ  
وَأُبَيْ بْنِ خَلْفٍ

“Barangsiapa memeliharanya, maka ia akan berubah cahaya, bukti keterangan dan kebebasan di hari Kiamat dan siapa-siapa yang tidak mengindahkannya, maka ia tidak akan memperoleh cahaya, bukti keterangan dan kebebasan, sedang dihari Kiamat ia akan bersama Karun, Fir'aun, Haman dan Ubai bin Khalp”. (H.R. Ahmad, Tabrani dan Ibn Hibban dengan sanad yang cukup baik).<sup>15</sup>

Demikian perintah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam dan beberapa sanksi bagi yang meninggalkan perintah tersebut.

<sup>14</sup> ) Prof. DR. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hal. 571.

<sup>15</sup> ) Sayyid Sabiq, *Op. cit.* hal. 198.

c. Waktu-Waktu Pelaksanaan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang telah ditentukan jumlahnya yakni sebanyak lima kali dalam sehari, di samping itu juga telah ditentukan waktu-waktu pelaksanaannya.

Tentang jumlah waktu shalat tersebut sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَسْنٌ حَمْلَوَاتٍ  
كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، مَنْ أَتَى بِهِنَّ لَمْ يُصْنِعْ هَذِهِنَّ شَيْئًا  
أَسْتَحْفَافًاً بِحَقْقِهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ  
يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ إِذَا عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ

"Dari Ubudah bin Shamid ra., saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda ; Ada lima shalat yang diwajibkan Allah atas hamba-hambanya. Maka siapa yang menetapkannya dan tidak menyia-nyiakan sesuatupun di antaranya disebabkan menganggap enteng, Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga. Dan siapa yang melakukannya, maka tidak ada janji apa-apa dari Allah. Jika dikehendaki-Nya akan disiksanya, dan jika dikehendaki-Nya akan diampuninya." (H.R. Ahmad, Abu aud, Nasa'i dan Ibn Majjah).<sup>16</sup>

Dari hadits tersebut di atas, dapat diambil saripati, yaitu tentang waktu shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim mukallaf selagi sempurna akal pikirnya, kecuali dalam keadaan tertentu oleh syara' diharamkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Adapun tentang waktu-waktu pelaksanaan shalat sebagaimana terdapat dalam Al qur'an yakni :

- QS. Al-Baqarah ayat ; 238

خَافِلُواْ عَلَى الظَّلَوَاتِ وَالصَّلَوَاتِ اِنْوَسْطِي  
وَقُوْمُوا لِلَّهِ قُبْنِيْنَ .  
(البقرة : ٢٣٨)

<sup>16</sup> )Ibid., hal. 206.

“ Peliharlah segala shalatmu dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah dalam shalatmu, dengan khusyu’ ”

- QS. Al-Isra' ayat ; 78

أَفِيمِ الظَّلْوَةِ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَنْسُقِ الظَّلَلِ  
وَقُرْآنَ الْغَيْرِ مَنَّهُ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan dirikanlah pula shalat Subuh. Sesungguhnya shalat Subuh itu diwajibkan (oleh Malaikat)”

- QS. Hud ayat ; 114

وَأَفِيمِ الظَّلْوَةِ طَرِيقِ النَّهَارِ وَزُلْفَاقِ مِنَ الظَّلَلِ قَدْ  
إِنَّمَا تَحْسَنُتْ يُدْهِبُنَ الشَّيْئَاتِ تَلِهُ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِّ  
اللَّهِ أَكْرَبٌ ۝

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari pada malam. Sesungguhnya perbuatan yang baik itu menghapuskan dosa, perbuatan buruk itulah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat.”

Dari ketiga ayat tersebut di atas, jelas bahwa shalat fardhu ,wajib, lima kali sehari semalam itu wajib dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan Allah. Artinya shalat yang dilakukan di luar waktunya ,sebelum atau sesudahnya, adalah tidak sah, kecuali ada alasan yang ditentukan secara hukum, yaitu jama' ta'dim dan jama' ta'khir.

Batasan masing-masing waktu yang telah ditentukan itu adalah sebagai berikut:

- Dhuhur : mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda tongkat sama panjang dengan tongkat itu.
- Ashar : mulai apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut, dan berakhir pada waktu matahari mulai tenggelam.,
- Maghrib : mulaqi ketika matahari terbenam dan berakhir shafaq merah telah hilang.
- Isya' : mulai ketika shafaq merah telah lenyap dan berakhir pada waktu fajar shodik terbit.
- Subuh : mulai pada waktu fajar shodik terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit.<sup>17</sup>

Demikian waktu-waktu yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan shalat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat sebagai kesempatan pertama, tidak dengan pedoman waktu. Hal ini dengan pertimbangan bahwa waktu-waktu shalat seringkali berubah sesuai dengan perputaran bumi terhadap matahari.

#### d. Hikmah Shalat

Kedudukan shalat dalam keseluruhan ajaran agama Islam sangatlah penting dan tinggi nilainya karena shalat merupakan media komunikasi langsung antara seorang hamba dengan khaliqnya. Bahkan dinyatakan oleh Rasulullah bahwa shalat merupakan tiang agama. Mengingat kedudukan yang penting itulah, maka perintah sholat

---

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1995)hal. 19.

diwajibkan kepada semua orang muslim yang mukallaf dengan memenuhi syarat dan rukunnya.

Shalat yang diawali dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam merupakan salah satu perwujudan keimanan seseorang yang telah mengaku muslim, hati dan seluruh anggota badan secara teratur dan tertib menghadapkan dirinya langsung kepada khaliqnya. Perintah diwajibkannya mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam membentuk pribadi seseorang muslim dengan baik, baik sikapnya, ucapannya maupun perbuatannya. Salah satu diantara sekian banyak hikmah sholat yang terkandung dalam perintah itu adalah disiplin terhadap waktu.

Kedisiplinan waktu dalam mengerjakan shalat wajib, di samping merupakan pemenuhan perintah, terkandung pula nilai didikan dan latihan agar seseorang dapat menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Shalat merupakan perbuatan lahir dan apabila perbuatan ini dilakukan secara ajeg dan terus menerus, maka sikap seseorang muslim yang melaksanakan perbuatan itu, diharapkan dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari atau pekerjaannya.

Bekerja sebagai ibadah dalam pengertian umum mempunyai arti sebagai pengembangan amanat kekhilafahnya yang Allah berikan kepada makhluk-Nya yang bernama manusia. Bekerja di samping mencari kebutuhan hidup juga sebagai tugas penghambaan manusia untuk memakmurkan alam. Adapun pembagian tugas pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing pribadi.

Islam tidak mengenal atau menilai suatu jenis pekerjaan tertentu lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan yang lain, tetapi agama Islam memandang sisi mana

kemanfaatan itu dapat mendatangkan kerahmatan alam disamping motivasi lahirnya perbuatan itu bernilai ibadah.

Kaitannya antara sholat dengan bekerja sangatlah erat. Shalat sebagai latihan dan didikan kedisiplinan waktu melahirkan pribadi-pribadi yang berdisiplin pula dalam kerjanya. Keduanya sama-sama berawal dari suatu kebiasaan yang terus menerus dikerjakan secara tetap. Orang akan dapat berdisiplin terhadap waktu dalam menunaikan tugasnya diawali dari kebiasaan-kebiasaan pula.

Shalat sebagai perintah Allah yang harus dikerjakan setiap muslim yang telah balig, waktunya telah ditentukan. Dan agama Islam juga telah menganjurkan kepada ummatnya untuk senantiasa menjalankan shalat tepat pada waktunya.. Karena kalau shalat senantiasa dilaksanakan secara baik dan benar dan senantiasa dilakukan tepat pada waktunya maka pengaruhnya akan dapat membiasakan diri untuk berdisiplin terhadap waktu-waktu. Inilah diantara hikamah shalat kaitannya dengan waktu.

## 2. Tinjauan Umum Tentang Disiplin Kerja

### a. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> ) Fred N. Kerlinger dan Elazar Pedhazur, *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1987, hal. 160.

Adapun yang dimaksud dengan disiplin kerja adalah: "Usaha yang dilakukan menciptakan keadaan disutau lingkungan kerja yang tertip, berdaya guna dan berhasil guna melalui sistem pengaturan yang ketat".<sup>19</sup>

Dengan demikian, maka disiplin kerja merupakan salah satu unsur untuk dapat mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses suatu kerja sama yaitu tunduk dan mentaati akan peraturan yang ada sebagai proses dalam kelangsungan dalam suatu kerja.

#### *b. Nilai Kerja Dalam Islam*

Kata amal menunjukkan arti perbuatan atau bekerja pada umumnya. Dalam Al Qur'an, menyebutkan kata iman diikuti dengan amal sholeh (perbuatan baik), yang artinya iman yang tertanam dalam hati akan berarti apabila membawa perbuatan lahiriah yang nyata sesuai dengan tuntunan iman itu sendiri yang berupa bekerja disebutkan dalam surat Al Ashr ; 1-3.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَهَّمُوا أَنَّهُمْ مُّؤْمِنُونَ ۝ وَتَوَهَّمُوا بِالظَّاهِرِ ۝

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

"Demi waktu sesungguhnya seluruh umat manusia niscaya mengalami kerugian, kecuali mereka yang beriman dan beramal, saling berpesan untuk berjalan di atas jalan kebenaran dan saling berperan untuk bersabar".<sup>20</sup>

<sup>19</sup>) As Monir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal. 181.

<sup>20</sup>) Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 1009.

Dari ayat tersebut di atas jelaslah, bahwa iman hanya akan berarti apabila disertai dengan perbuatan nyata berupa amal atau bekerja yang berbentuk kegiatan jasmaniah maupun rohaniah bertujuan ihsan karena Allah SWT.

Azhar Basyir menyatakan bahwa “Hubungan kemasyarakatan sebagian besar hubungan kerja dimana para anggotanya melakukan perbuatan-perbuatan untuk kepentingan orang lain dengan menerima imbalan jasa”<sup>21</sup>. Dengan kata lain, bahwa masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang saling berkerja sama untuk saling mengisi dan memenuhi kebutuhan hidupnya masing-asng, misalnya petani, pedagang, buruh, pengrajin, dokter dan sebagainya.

#### c. Bekerja Sebagai Nilai Hidup

Orang akan dapat memenuhi kebutuhan/ kebutuhannya apabila ia bekerja. Dengan bekerja itu orang dapat memberikan sumbangannya kepada masyarakat, kerja sama dan saling tolong menolong dalam masyarakat dapat terselenggara apabila para anggotanya bekerja.

Berdiri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhannya dengan jalan minta-minta tidak dibenarkan, bahkan amat dibenci. Rasulullah bersabda :

لَا يَأْنِي إِذْ أَحْدُكُمْ أَحْبَكُهُ شَتَّى مِنْ أَنْجَلَ مِنَّا  
مِنْ بَخْرَمَةِ مِنْ حَطَّى عَلَى ظَهِيرَهِ فَيَسْعِهَا فَيَكُوْنُ اللَّهُ بِهِ  
وَخَرْجَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْلَمُهُمْ وَمَنْعُوهُ

---

<sup>21</sup>) Azhar Basyir, *Ekonomi Islam*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1989, hal. 25.

*“Sungguh apabila kamu mencari kayu kemudian diikat dan dibawa di atas punggungnya (kemudian dijual untuk mendapatkan rizqi bagi kecukupan nafkah hidupnya) adalah lebih baik daripada minta-minta kepada seseorang yang mungkin ia memberi atau menolak”.*<sup>22</sup>

Agama Islam mengajarkan kepada manusia agar bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disebutkan dalam surat Jum'ah ; 10.

فَإِذَا خُضِيَّتِ الْمَهْلُوَةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
عَنْزِلِ اللَّهِ وَآذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

*“Apabila telah menunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” . (Q.S. Jum'ah ; 10)*<sup>23</sup>

Demikianlah Islam mengajarkan bahwa bekerja adalah hal yang mutlak bagi manusia yang ingin mendapatkan rizqi guna mencukupi kebutuhan hidupnya, bagi diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggungannya secara terhormat

Selain memberi penegasan tentang mutlaknya bekerja untuk mencari rizqi, Islam juga memberi nilai keagamaan sebagai nilai ibadah yang berpahala disisi Allah SWT. Dengan tidak menentukan macam pekerjaan tertentu yang dinyatakan lebih utama dari yang lain.

Dengan demikian menurut pandangan Islam bekerja apapun macamnya selagi halal adalah baik dan terhormat. Setiap bekerja dapat memberikan jasanya

<sup>22</sup> ) Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* I, (PT Al Ma'arif, Bandung, 1987), hal. 453

<sup>23</sup> ) Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 933.

kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing, meskipun tidak dibantah adanya perbedaan besar kecil manfaatnya dan tanggung jawab dalam hidup manusia.

#### *d. Pengaruh Shalat Terhadap Disiplin Kerja*

Pada dasarnya dalam hal disiplin, apapun obyeknya terdapat tiga faktor yang berfungsi menumbuhkan dan memelihara disiplin, yaitu "kesadaran, keteladanan dan ketataatan peraturan (law enfo recement)" <sup>24</sup>. Kesadaran jelas merupakan faktor utama, sedang keteladanan dan ketaatan merupakan penyerta dan penguat terhadap faktor utama tersebut.

Disiplin mempunyai jangkauan yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan keduniaan maupun keakhiratan. Masing-masing diwujudkan dalam disiplin ubudiyah. **Disiplin amaliyah** ialah disiplin dalam kaitannya dengan kehidupan dan penghidupan manusia sebagai mahluk sosial dan disiplin ubudiyah adalah dalam kaitannya dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang harus dan wajib berbakti kepada khaliq-Nya. Baik **disiplin amaliyah** maupun ubudiyah, keduanya sama-sama mempunyai aspek waktu dan perbuatan. Oleh karena itu, maka disiplin juga mempunyai dua aspek, yaitu disiplin terhadap waktu dan terhadap perbuatan.

Shalat sebagai perintah wajib bagi setiap muslim merupakan perwujudan dari kedisiplinan tersebut. Bagaimana seorang hamba berkomunikasi dengan khaliqnya secara langsung, yang kemudian dilanjutkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

<sup>24</sup> ) As Monir, *Op. cit.*, hal. 182.

Waktu dalam berkomunikasi telah ditetapkan dan diatur, yaitu lima waktu sehari semalam dengan ketetapan tersebut, maka seseorang dilatih untuk berdisiplin terhadap waktu dan perbuatan.

Apabila hal ini dikaitkan dengan disiplin kerja, maka disiplin dalam sholat mempunyai bentuk kesamaan antara keduanya, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perbuatan.

Dengan latihan terus menerus, seorang muslim dapat berdisiplin terhadap semua gerak aktivitasnya dalam rangka pengabdian dan pengembangan amanat Allah SWT. untuk memakmurkan alam.

### **3. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Disiplin Kerja**

Selain pengamalan shalat, ada hal lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja yaitu “adanya perangsang-perangsang yang bersifat ekstern dan intern”, sebagaimana dikatakan oleh The Liang Gie.<sup>25</sup>

Adapun perincian dari masing-masing faktor tersebut adalah:

#### **a. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat memberikan rangsangan untuk berdisiplin dalam bekerja. Perwujudan dari rangsangan ekstern ini berupa penghargaan yang nyata atau atas prestasi kerja yang telah dilakukan seorang karyawan, berupa gaji yang cukup, perumahan yang layak atau santunan perawatan kesehatan.

---

<sup>25</sup>) The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Pembangunan Negara*, gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1983, hal. 44.

### b. Faktor Intern

Faktor intern ini adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, berupa pemuasan kebutuhan egoistik dan sosial karyawan yang diperoleh atas kerjanya. Adapun kebutuhan egoistik itu misalnya berupa; penghargaan atas dirinya, nama baik dalam pandangan orang lain.

Sedangkan kebutuhan sosial meliputi; pergaulan sesama rekan sekerja, rasa diterima dan bergabung dalam suatu kelompok karyawan.

### G. HIPOTESIS

Dengan bertitik tolak pada uraian dalam latar belakang masalah dan landasan teori di atas, maka dapatlah diajukan hipotesis kerja sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas sebagai berikut; bahwa ada pengaruh antara pengamalan sholat dengan disiplin kerja karyawan.

Mengingat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik, maka hipotesis kerja tersebut di atas dirubah menjadi hipotesis nol sebagai berikut; bahwa tidak ada pengaruh antara pengamalan sholat dengan disiplin kerja karyawan.

### H. METODE PENELITIAN

#### 1. *Populasi Penelitian*

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sesuatu/orang yang menjadi sumber data. Dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah Karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang beragama Islam, yang jumlahnya 55

orang. Karena dalam penelitian ini semua subyek dijadikan responden atau sumber data, maka penelitian ini adalah penelitian populasi/sensus.

Kemudian yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah sesuatu atau hal apa yang akan diteliti. Untuk itu obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh pengamalan sholat terhadap disiplin kerja Karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

## *2. Alat Pengumpulan Data*

Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

### a. Metode Angket

Yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang biasanya merupakan daftar pertanyaan.<sup>26</sup> Daftar pertanyaan ini ditulis dan disusun sehingga menjadi sebuah angket. Metode ini digunakan sebagai metode primer dengan jumlah item yang ada dalam angket ini sebanyak 37 item dengan perincian:

- 1) Identitas responden.....4 item
- 2) Pengetahuan keagamaan.....7 item
- 3) Pengetahuan shalat.....3 item
- 4) Pengamalan shalat.....13 item
- 5) Disiplin kerja.....10 item

Daftar pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk item tertutup dan terbuka dengan tipe pilihan force choice dan multiple choice.

---

<sup>26</sup> ) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (edt), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 175.

### b. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah salah satu metode penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselediki.<sup>27</sup> Observasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data kualitatif yang berupa kenyataan-kenyataan atau bahan-bahan keterangan mengenai berbagai gejala yang berkaitan dengan obyek penelitian, misalnya untuk mengamati tingkah laku obyek serta mencatatnya secara sistematis. Mengingat peneliti tidak secara langsung mengadakan pengamatan di lokasi, maka dipilih metode observasi non partisipan atau peneliti tidak terlibat secara langsung dengan responden.

### c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apanya yang sudah berlalu melalui sumber-sumber dokumentasi.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa arsip, bagan dan struktur. Misalnya untuk memperoleh data tentang geografi, pendidikan dan agama.

## 3. Analisis Data

Setelah proses penentuan subyek dan obyek penelitian serta pengumpulan data dirasa cukup, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Dari analisis data inilah dapat kita peroleh informasi-informasi yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

---

<sup>27</sup> )Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1985), hal. 192.

<sup>28</sup> ) Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta, tarsito, 1985, hal. 132.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Metode analisis data kualitatif : yaitu metode analisis data melalui proses berpikir, baik yang bersifat deduktif maupun induktif. Metode analisis data ini digunakan untuk menganalisis data selain data yang bersifat angka-angka.

b. Metode analisis data kuantitatif : yaitu metode analisis data yang berupa angka-angka, yang dalam pelaksanaannya banyak menggunakan formula-formula yang telah ada. Dalam penelitian formula/rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah rumus Kai Kuadrat:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad ^{29}$$

Keterangan:

$X^2$  = Kai Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dari populasi

Adapun rumus untuk mencari  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan) adalah:

$$f_h = \frac{\text{Total baris}}{\text{Total kolom}} \cdot N \quad ^{30}$$

<sup>29</sup>) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 3 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 278.

<sup>30</sup>) *Ibid.*, hal. 277.

**Keterangan:**

**N** = Jumlah subyek

Setelah nilai  $X^2$  didapat, maka untuk menguji apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak diperbandingkan dengan harga kritis Kai Kuadrat yang tercantum dalam tabel nilai Kai Kuadrat ( $X_t^2$ ) dengan memperhitungkan derajat bebasnya (db) nya. db = (baris - 1) (kolom - 1)<sup>31</sup>

Jika  $X^2$  lebih besar dari  $X_t^2$ , maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara pengalaman sholat dengan disiplin kerja ditolak.

Dalam penelitian ini, penolakan atau penerimaan hipotesis nol disandarkan ada taraf signifikan 5 %.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasinya antara pengamalan sholat dengan disiplin kerja dengan menggunakan Koefisien Kontengensi (KK):

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

32

**Keterangan :**

**KK** = Koefisien Kontingensi

**$X^2$**  = Kai Kuadrat (indek perbedaan antara dua variabel)

**N** = Jumlah subyek

<sup>31</sup> ) *Ibid.*, hal. 349.

<sup>32</sup> ) *Ibid.*, hal. 276.

#### 4. Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diajukan adalah:

- a. Variabel Pengamalan shalat (variabel bebas)
- b. Variabel Disiplin Kerja (variabel terpengaruh)

#### 5. Definisi operasional

- a. Tingkat Pengamalan shalat.

Indikator:

- 1) Ketaatan dalam memenuhi syarat dan rukun shalat yang telah ditentukan.
- 2) Keajegan dalam melaksanakan shalat sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.

- b. Tingkat disiplin Kerja

Kedisiplinan dalam hal kerja ditujukan dengan kedisiplinan terhadap waktu, tata kerja, tanggung jawab terhadap tugas serta ketaatan terhadap pimpinan.

Indikator:

- 1) Ketaatan dalam mencapai jam kerja baik datang maupun pulang kantor.
- 2) Ketaatan dalam menyelsaikan tugas-tugas atau pelaksanaan tugas yang menjadi kewajibannya.
- 3) Ketaatan terhadap pimpinan/atasan.

## BAB IV

### PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran bagi unit pembinaan mental pegawai Islam Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan serta kata penutup.

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pegawai Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam pengamalan shalat yang memiliki tingkat pengamalan shalat tinggi sebanyak dua orang responden atau sebanyak 3,64%. Yang berada pada tingkat sedang sebanyak 53 orang responden atau sebesar 96,36%. Sedangkan yang berada pada tingkat rendah tidak ada atau sama dengan nol.
2. Dalam hal disiplin kerja, pegawai Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang beragama Islam yang berada pada tingkat tinggi sebanyak dua orang responden atau 3,64%. Sedangkan yang berada pada tingkatan sedang sebanyak 53 orang atau 96,36%. dan tidak seorangpun yang masuk dalam tingkatan rendah.
3. Bahwa secara matematis kualitas pengamalan shalat pada karyawan Kantor kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mempunyai pengaruh (korelasi) yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Sehingga semakin tinggi pengamalan shalat karyawan semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja karyawan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Hubungan antara

pengamalan shalat dan disiplin kerja ini mempunyai tingkat korelasi yang sangat erat yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan Koefisien Kontingensi yang sebesar 0,71, yang hampir mendekati angka maksimal (1,0).

## B. SARAN-SARAN

1. Melihat masih adanya pegawai Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang memiliki tingkat pengamalan shalat sedang paling dominan, walaupun pada tingkatan rendah tidak ada namun tidak menutup kemungkinan bagi unit pembinaan mental agama Islam berupaya untuk meningkatkan kesadaran para pegawai bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan setiap muslim kepada khaliqnya.
2. Apabila masih ada pegawai yang memiliki tingkat disiplin kerja rendah, maka hendaknya bagian kepegawaian dan unit kegiatan pembinaan mental agama Islam berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai di lingkungan Kantor Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
3. Untuk teori yang menyatakan bahwa pengamalan shalat dan disiplin kerja tumbuh dari kesadaran, keteladanan dan ketaatan pada peraturan masih perlu diadakan penelitian lanjutan, ini merupakan saran dan anjuran bagi peneliti yang akan datang.

## C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Demikian juga halnya dengan skripsi ini tentu ada kekurangan dan kekhilafannya, maka untuk lebih sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberi petunjuk dan pertolongan kepada kita semua. Amiin...

Yogyakarta, Juni 1997.

Penulis,



## DAFTAR PUSTAKA

- As. Monir, *Pendekatan Manusiawi & Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta, Gunung Agung, 1983.
- Azhar Basyir, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1989.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- Fred N. Kerlinger dan Elazar Pedhazur, *Korelasi & Analisis Regresi Ganda*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1987.
- Hadiyah Salim, *Tarjamah Mykhtarul Al-Hadits*, Bandung, Al-Ma'arif, 1981.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (sdt), *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3Es, 1989.
- Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1987.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bandung, Pt. Al-M'arif, 1994.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta, Kurnia Esa, 1985.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit UGM, 1985.
- ~~Sutrisno Hadi~~, *Metodologi Research jilid 3*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Pembangunan Negara*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983.

T.M. Hasbi Ash-Shidieqy, ***Pedoman Shalat***, Surabaya, Bulan Bintang, 1989.

Winarno Surahmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah***, Jakarta, Tarsito, 1985.

W.J.S. Poerwodarminto, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, jakarta, balai Pustaka, 1984.

Zakiyah Darajat, ***Shalat Menjadikan Hidup Bermakna***, Jakarta, Ruhama, 1995.

